

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja adalah masa-masa yang mengakibatkan pancaroba. Pencarian jati diri seseorang terjadi pada masa remaja. Namun di masa remaja seseorang dapat terjerumus ke dalam kehidupan yang dapat merusak masa depan mereka. Usia remaja merupakan masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan dalam aspek kognitif, emosi dan sosial. Namun proses pematangan fisik pada remaja terjadi lebih cepat dari proses pematangan psikologisnya. Hal ini kadang akan menimbulkan berbagai hal tingkah laku menyimpang yang dilakukan remaja di sekolah, misalnya: berkelahi, merokok, melakukan seks bebas, narkoba, mabuk, datang ke sekolah terlambat, tidak memakai seragam sekolah dan sebagainya.

Pada masa remaja ini, anak sering salah atau gegabah dalam mengambil keputusan yang akhirnya akan terjerumus pada perilaku-perilaku yang menyimpang. Masa remaja merupakan masa peralihan, masa yang penuh kegoncangan, masa yang berada dalam pengalihan, pada masa ini sangatlah sulit untuk mengambil keputusan, dan sulit untuk memilih hal yang baik atau yang buruk pada dirinya sendiri, karena pada masa ini penuh kebimbangan antara mendengarkan orang lain atau dirinya sendiri. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena apabila seseorang melewati masa remajanya dengan kegagalan, dimungkinkan akan menemukan kegagalan

dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Keberadaan generasi muda sangat penting untuk kelangsungan hidup bangsa. Remaja sebagai bagian dari generasi muda dituntut untuk mengembangkan diri secara optimal agar kelak menjadi manusia yang berkualitas dan berguna bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu remaja diharapkan belajar banyak hal agar mampu memenuhi tuntutan tersebut (Hastutik, 1997).

Ketika beranjak remaja seseorang tidak hanya menerima kontak sosial tetapi remaja juga memberikan kontak sosial. Remaja diberikan kebebasan untuk menentukan hidupnya, namun bukan berarti harus melupakan segala persoalan yang ada disekitarnya. Remaja dituntut untuk belajar persoalan yang ada disekitarnya untuk menyesuaikan diri dengan norma yang sudah terbentuk di dalam kelompok dan ikut serta membentuk perubahan norma yang baru. Namun dalam kenyataan tuntutan yang harus dihadapi sangat berat. Di satu sisi remaja harus menghadapi perkembangan alami yang ada pada dirinya, yaitu harus menyesuaikan diri dengan perubahan fisik, psikis, kognisi dan sosial yang terjadi dan harus siap dengan konsekuensinya.

Menurut Darajat (1990:23), masa remaja adalah:

masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. ([Http//Dianita Studen UMM](http://Dianita.Studen.UMM)).

Perkembangan remaja menuju kedewasaan tidaklah berjalan lancar, akan tetapi banyak mengalami rintangan. Besar kecilnya rintangan itu ditentukan oleh

faktor-faktor yang mempengaruhi anak pada waktu kecil di rumah dan di lingkungan masyarakat. Jika pembinaan anak pada waktu kecil berjalan dengan baik, berarti anak selalu mendapat kepuasan yang baik secara emosional maupun fisik (makanan, minuman, pakaian dan lain-lain) maka untuk perkembangan selanjutnya anak itu tidak akan banyak mengalami persoalan-persoalan dalam penyesuaian dirinya di lingkungan. Sebab jika suatu fase perkembangan berjalan dengan sukses maka fase selanjutnya akan lebih mudah.

Kenakalan remaja sebagai perilaku yang dapat menimbulkan bertindakya aparat penegak hukum, karena perilaku tersebut dapat mengganggu orang lain, misalnya: membahayakan remaja sendiri, dan masyarakat pada umumnya. Perkembangan selanjutnya menunjukkan pendekatan klinis dengan tokohnya William Healy antara lain menyebutkan faktor-faktor tingkat kecerdasan, abnormalitas mental, kondisi rumah yang buruk, cacat-cacat turunan serta faktor-faktor yang terletak pada sifat-sifat individual yang berkaitan dengan timbulnya kriminal. Kate Friedlander merupakan tokoh pendekatan psikologis menjelaskan bahwa perbedaan utama antara orang-orang yang secara sosial dapat menyesuaikan diri dengan orang-orang anti sosial, terletak pada kenyataan bahwa orang yang pertama dapat mengatasi kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku menyimpang. Hal ini disebabkan karena mereka memperoleh pemuasan yang cukup dalam hubungannya dengan orangtua mereka dan dengan begitu dapat menekan impuls-impuls sosial dan mengembangkan kesadaran sosial. Dengan berkembangnya fungsi-fungsi super ego ini maka tersusunlah halangan-halangan guna merintanggi tuntutan-tuntutan”id” (inner impulse), pendekatan ini

menekankan pada faktor-faktor primer dalam perkembangan anak, terutama sikap-sikap orang pada setiap tahap perkembangannya.

(Kusumah, 1982: 58).

Meningkatnya kenakalan remaja disebabkan oleh urbanisasi, kemajuan industri, lingkungan, keadaan rumah tangga yang tidak baik serta lapangan kerja yang minim. Seorang ahli kriminologi Amerika mengembangkan suatu teori untuk menjelaskan tingkah laku jahat (dan juga tentunya dapat dipakai dalam kenakalan remaja) teori tersebut dikenal dengan nama teori “*differential association*” yang diajukan dalam bukunya “*principles of criminology*”. Semua inti bahasa kenakalan dan kriminalitas dapat lebih efektif dijelaskan dengan melihat pada sifat-sifat kelompok yang dimasuki oleh seseorang dalam hubungan-hubungan sosial dan personalnya. Kekuatan yang memberikan arah dan pola-pola sikap dan rasionalisasi timbul dari pengaruh yang berkembang didalam kelompok personal yang intim. Seorang anak akan menjadi nakal, menurut jalan pikiran teori ini, kalau kelompok personal yang ingin dimasuki mempunyai nilai-nilai dan norma-norma yang mendukung pelanggaran hukum, kenakalan itu dipelajari dalam suatu interaksi dengan orang-orang lain yang terjadi dalam proses komunikasi di dalam kelompok personal yang intim tersebut.

Beberapa ahli sosiologi dan kriminologi, menganggap teori ini dalam beberapa hal kurang memuaskan misalnya tidak bisa dipakai untuk menjelaskan kenakalan dari remaja, kenakalan-kenakalan yang bersifat “non-karir”, maupun kenakalan-kenakalan “emosional”, oleh karena itu mereka mengajukan sejumlah

teori lain yang pada hemat mereka dapat benar-benar menyentuh hakekat pokok yang sebenarnya. Guna memberikan suatu dasar teori tentang timbulnya kenakalan remaja. Teori yang diajukan oleh glaser yaitu teori *differential identification*, mengutarakan bahwa seseorang melakukan tingkah laku jahat sejauh ia mengidentifikasikan dirinya dengan orang-orang baik yang tampil secara nyata maupun dalam bayangan belaka, menurut perspektif mereka tingkah laku jahat dapat diterima. Sebagai suatu teori yang ditekankan disini adalah interaksi nasional yang terdapat suatu pilihan dari model-model dan juga interaksi dalam diri individu pribadi dalam merasionalisis tingkah lakunya. Jadi seorang remaja melakukan kenakalan karena ia merasionalisir perbuatannya atas dasar ukuran dari orang-orang yang menjadi tokoh identifikasinya. (Kusumah, 1981: 95).

Dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Ngawen Kabupaten Blora tahun 2011 banyak remaja yang melakukan tingkah laku menyimpang dari tata tertib di sekolah. Perilaku remaja tersebut menyimpang dari nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan, agama, individu, maupun peraturan tata tertib di sekolah. Blora merupakan kota yang rawan terjadi kriminal karena di lihat dari iklimnya yang sangat panas, ekonomi yang sangat sulit sehingga dapat menyebabkan mereka melakukan tingkah laku menyimpang di-

lingkungannya. Karena itulah kenakalan remaja sering menimbulkan keprihatinan berbagai pihak. Apalagi masa remaja merupakan periode penting sebagai bekal berharga untuk memasuki masa dewasa yang lebih matang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Studi Eksplorasi Faktor Penyebab Tingkah Laku Menyimpang Remaja dan Alternatif Pencegahannya Di SMA N 1 Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2011”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Hamidi (2004:43) berpendapat bahwa:

Permasalahan penelitian pada hakekatnya merupakan bentuk lain dari pernyataan permasalahan seperti yang terdapat dalam latar belakang permasalahan. Dalam permasalahan penelitian, pernyataan permasalahan penelitian dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, bukan lagi dalam kalimat pernyataan. Istilah permasalahan disini bukan berarti sesuatu yang mengganggu atau menyulitkan tetapi sesuatu yang masih “gelap”, sesuatu yang belum diketahui, sesuatu yang ingin diketahui.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut. “Apa Faktor Penyebab Tingkah Laku Menyimpang Remaja dan Bagaimana Alternatif Pencegahannya Di SMA N 1 Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2011”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga dapat bekerja secara terarah, dalam mencari data sebagai langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Faktor Penyebab Tingkah Laku Menyimpang Remaja dan Alternatif Pencegahannya Di SMA N 1 Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2011”.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat terjadi beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis.
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun bagi masyarakat luas pada umumnya tentang faktor penyebab tingkah laku menyimpang remaja.
 - b. Untuk mengetahui alternatif pencegahan tingkah laku menyimpang remaja.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis waktu yang akan datang.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis.
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan yang berguna tentang penyebab tingkah laku menyimpang remaja.

- b. Memberikan sumbangan atau masukan kepada orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anaknya.

E. Daftar Istilah

Tingkah laku menyimpang: perbuatan yang tidak sesuai dengan norma atau suatu kaidah tertentu yang berlaku dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Remaja: seorang anak yang berumur kira-kira 12-19 yang mencapai kematangan fisik dan mental.

Alternatif: suatu upaya atau cara yang digunakan untuk mencegah atau mengatasi suatu permasalahan.